

**DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA
PENGRAJIN BATIK PEKALONGAN**



LAPORAN PENELITIAN

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh:

Nama	NIPY/NIM
1. Erni Unggul Sedyta Utami, S. E., M. Si.	10.006.028
2. Naila Hanum, S. E., M. Acc.	02.021.484
3. Sefi Hartati	19030134

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TEGAL
2021**

**SK Direktur Nomor: 098.05/PHB/V/2021 Tanggal 6 Mei 2021
Surat Perjanjian/Kontrak Pelaksanaan Kegiatan
Penelitian Nomor: 008.16/P3M.PHB/V/2021 Tanggal 6 Mei 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN**

**DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA
PENGRAJIN BATIK PEKALONGAN**


Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh :


Nama	NIPY/NIM
1. Erni Unggul Sedya Utami, S. E., M. Si.	10.006.028
2. Naila Hanum, S. E., M. Acc.	02.021.484
3. Sefi Hartati	19030134

Tegal, Agustus 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi DIII Akuntansi
Politeknik Harapan Bersama


Yeni Priatnasari, SE, M. Si, Ak, CA.
NIPY. 03.013.142

Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd.
NIPY. 04.015.217

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

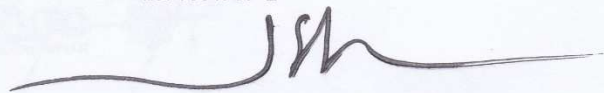
- 1. Judul** : Determinan Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Erni Unggul Sedya Utami, SE, Msi
 - b. NIDN : 0625077102
 - c. NIPY : 10.006.028
 - d. Jabatan Fungsional : -
 - e. Program Studi : DIII Akuntansi
 - f. Alamat e-mail :
- 3. Jumlah Anggota** : 3
- Nama Anggota 1 : Naila Hanum, SE.,M.Acc
 - Nama Mahasiswa 1 : SEFI HARTATI
 - Nama Mahasiswa 2 : SEFI HARTATI
- Biaya Penelitian** : Rp. 3,400,000

Tegal, Agustus 2021

Reviewer 1

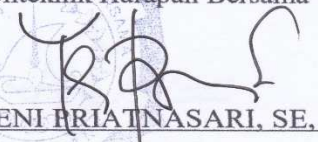

YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

Reviewer 2

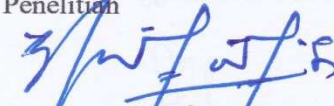

Asrofi Langgeng N., S. Pd, M. Si, CTT
NIPY. 04.015.210

Menyetujui,

Ketua Prodi DIII Akuntansi
Politeknik Harapan Bersama


YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

Ketua Tim Pelaksana
Penelitian


Erni Unggul Sedya Utami, SE, M.Si.
NIPY. 10.006.028


Mengetahui,

Wakil Direktur 1
Politeknik Harapan Bersama


apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc
NIPY. 10.007.038

Mengesahkan,

Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd
NIPY. 04.015.217

PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini tidak pernah dibuat oleh peneliti lain dengan tema, judul, isi, metode, objek penelitian yang sama.
2. Penelitian ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi.
3. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tegal , 18 Agustus 2021

Ketua Tim Peneliti



Erni Unggul Sedya Utami, S.E., M.Si.
NIPY. 10.006.028

Anggota Tim Peneliti

Naila Hanum, S.E., M.Acc.
NIPY. 02.021.484

Anggota Tim Peneliti

Sefi Hartati
NIM. 19030134

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan penelitian ini tepat pada waktunya. Terima kasih juga ditujukan kepada Politeknik Harapan Bersama yang telah mendorong dan mendukung para insan dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penyelenggaraan hibah institusi atas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, khususnya dari P3M Politeknik Harapan Bersama, tantangan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat barokah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik konstruktif dari para pembaca akan sangat bermanfaat dalam memperbaiki kualitas penelitian laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga laporan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik dan manfaat bagi masyarakat.

Tegal, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).....	8
2.2 SAK EMKM	9
2.3 Laporan Keuangan	9
2.4 Implementasi SAK EMKM	10
2.5 Pendidikan Pemilik Usaha	11
2.6 Motivasi Pemilik Usaha	12
2.7 Persepsi Pemilik Usaha.....	13
2.8 Sosialisasi SAK EMKM	13
2.9 Kerangka Penelitian dan Hipotesis	14
2.10 Definisi Operasional Variabel.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian	22
3.2. Jenis Data	22
3.3. Sumber Data	22
3.4. Populasi dan Sampel	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
4.1 Simpulan	50
4.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Operasionalisasi Variabel	20
Tabel 4.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner	27
Tabel 4.2. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Tabel 4.3. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur	28
Tabel 4.4. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	28
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	29
Tabel 4.6. Uji Validitas Variabel Implementasi SAK EMKM	30
Tabel 4.7. Uji Validitas Variabel Pendidikan Pemilik.....	31
Tabel 4.8. Uji Validitas Variabel Motivasi Pemilik.....	31
Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik	32
Tabel 4.10. Uji Validitas Variabel Sosialisasi SAK EMKM.....	32
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas	33
Tabel 4.12 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	34
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas – Uji <i>Glejser</i>	35
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	36
Tabel 4.16 Uji Koefisien Regresi.....	36
Tabel 4.17 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F).....	39
Tabel 4.18 Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	39
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.20 Uji Hipotesis	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan.....	55
Lampiran 2. <i>Draft</i> Artikel	59
Lampiran 3. Submit Jurnal	73
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 6. Realisasi Anggaran	80
Lampiran 7. Susunan Organisasi Tim Peneliti.....	82
Lampiran 8. <i>Output</i> Olah Data SPSS	84
Lampiran 9. <i>Slide</i> Power Point Seminar Hasil.....	94

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sektor yang digadang-gadang dapat berkontribusi signifikan dalam memulihkan resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Dalam memberdayakan UMKM, pemerintah juga melakukan upaya pengembangan konsep produk unggulan. Salah satu produk unggulan Indonesia ialah batik. Pekalongan dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan hingga saat ini telah berkembang begitu pesat. Potensi peningkatan transaksi dari pemanfaatan teknologi juga menjadi kesempatan bagi para pelaku bisnis untuk mengakses informasi dan memperluas pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan pelaporan keuangannya untuk memperoleh permodalan yang lebih baik. Dengan penyederhanaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang diterbitkan oleh IAI, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi beberapa determinan dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Determinan Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik diuji tingkat pengaruhnya terhadap Implementasi SAK EMKM yang dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh adanya Sosialisasi SAK EMKM. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan dan motivasi pemilik tidak berpengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga keduanya bukan merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Sedangkan persepsi pemilik memiliki pengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga persepsi pemilik merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Dari hasil penelitian juga teruji bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat setiap pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: Implementasi SAK EMKM, Sosialisasi SAK EMKM, UMKM Batik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu ujung tombak perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki peran strategis dalam membangun ekonomi nasional salah satunya dalam menyerap pasar tenaga kerja di Indonesia. Terlebih saat terjadinya krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19, UMKM menjadi sektor yang digadang-gadang dapat berkontribusi besar dalam memulihkan resesi ekonomi. Pemerintah semakin memberi perhatian pada perkembangan UMKM dan berupaya untuk mengoptimalkannya dari waktu ke waktu. Menggali potensi pada suatu sektor berarti juga tidak melupakan identifikasi masalah yang dapat menghambat pertumbuhannya. Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM seringkali terkait kualitas sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta permodalan untuk mengembangkan usahanya.

Permodalan seringkali menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Pada umumnya usaha kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup dengan mengandalkan modal dari pemilik dan jumlahnya terbatas. Di sisi lain, Bank Indonesia menyatakan bahwa UMKM ialah pasar yang potensial untuk industri keuangan, khususnya Bank dalam menyalurkan pembiayaan. Pasalnya 60%-70% UMKM di Indonesia belum memiliki akses pembiayaan. Modal yang berasal dari bank atau industri keuangan lainnya banyak tersedia tetapi sulit untuk diperoleh akibat persyaratan administratif dan teknis yang belum bisa dipenuhi oleh pelaku UMKM. Pada umumnya pihak bank mensyaratkan adanya laporan keuangan yang dapat memberikan informasi dan pertimbangan mengenai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Syarat tersebut masih banyak belum mampu dipenuhi oleh pelaku UMKM akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan.

Pengetahuan mengenai akuntansi sangat dibutuhkan para pelaku usaha dalam rangka memudahkan mereka dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan sehingga dapat menunjang perkembangan usahanya menjadi lebih baik. Sistem pembukuan pada UMKM dinilai masih terlalu sederhana karena hanya sebatas mencatat pengeluaran dan pendapatan saja. Bahkan, para pemilik usaha seringkali masih menggabungkan perhitungan dan pencatatan keuangan pribadi dan usahanya. Pencatatan akuntansi sangat penting dalam berbagai macam bisnis karena dapat mempermudah pemilik dalam menjalankan usaha sekaligus mengidentifikasi seberapa besar keuntungan usahanya. Kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu dapat tercermin dari suatu laporan sistematis berupa laporan keuangan.

Berdasarkan tingkat signifikansi peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, Pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam implementasi standar akuntansi dan memberi kemudahan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses pendanaan baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. IAI menegaskan bahwa peluncuran SAK EMKM ini untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

Pemberdayaan UMKM harus dilakukan karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat pemerintah lakukan untuk memberdayakan UMKM adalah mengembangkan konsep produk unggulan. Salah satu produk unggulan Indonesia adalah batik, batik mempunyai karakteristik yang sangat khusus seperti motif, sejarah dan warna batik. Pekalongan dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan telah berkembang begitu pesat, baik dalam skala kecil maupun besar. Hasil produksi batik Pekalongan juga menjadi salah satu penopang perekonomian Kota Pekalongan dari tingginya kontribusi pelaku UMKM yang memproduksi

kerajinan batik yang diperdagangkan baik secara *offline* maupun *online*. Pedagang *offline* biasanya berkumpul pada suatu lokasi sentra batik yang mempertemukan penjual dan pembeli dengan transaksi ecer maupun grosir.

Pasar Grosir Setono merupakan salah satu sentra batik dengan jumlah toko batik yang paling banyak di Pekalongan. Pertumbuhan UMKM pengrajin batik di Pasar Grosir Setono masih memiliki potensi yang cukup besar karena memiliki lokasi pada jalur transportasi yang strategis. Pemerintah Kota Pekalongan juga mendukung perkembangan para pengrajin batik dengan meluncurkan aplikasi Lokapasar batik untuk memperluas jangkauan distribusi dan mempermudah konsumen untuk memesan barang. Pertumbuhan UMKM pengrajin batik di Kota Pekalongan meningkat seiring dengan adanya inovasi teknologi yang menunjang para pelaku bisnis untuk memperluas pemasarannya. Potensi peningkatan transaksi dari pemanfaatan teknologi juga menjadi kesempatan bagi para pelaku bisnis untuk mengakses informasi dan memperluas pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan pelaporan keuangannya. Dengan disederhanakannya standar akuntansi dan kemudahan untuk mengakses informasi pada saat ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun strategi dalam rangka meningkatkan pendanaan usahanya secara lebih baik dengan melakukan implementasi SAK EMKM.

Implementasi SAK EMKM sering dipengaruhi oleh pendidikan pemilik, motivasi pemilik, persepsi pemilik, dan sosialisasi terkait SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM. Pada penelitian sebelumnya masing-masing faktor menunjukkan hasil yang berbeda. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir seseorang baik formal maupun non-formal. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana perkembangan dan pola berpikir orang tersebut. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena kuat atau lemahnya motivasi seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi (Purnama, 2010). Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usahanya maka akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya. Sedangkan persepsi ialah cara pandang seseorang dalam menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan. Persepsi yang dimiliki pemilik erat kaitannya terhadap kelangsungan usahanya. Anisykurlilah (2019) menyatakan bahwa persepsi pengusaha dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

Sosialisasi dan pelatihan yang diterima pelaku usaha dapat mempengaruhi pengetahuan serta kemauan pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung dalam upaya mengkomunikasikan maksud dan tujuan suatu hal sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak secara langsung pada pengambilan keputusan para peserta yang menjadi target sosialisasi. Saat ini, suatu kegiatan sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan karena terdapat fasilitas teknologi informasi yang lebih mumpuni sehingga diprediksi berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Penelitian ini akan menguji masing-masing determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM dan bagaimana pengaruhnya dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi Sosialisasi SAK EMKM.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti determinan yang akan diuji pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM di antaranya adalah variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM sehingga penelitian ini diusulkan

dengan judul “DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA PENGRAJIN BATIK PEKALONGAN.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?
2. Apakah Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?
3. Apakah Persepsi Pemilik SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?
4. Apakah Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?
5. Apakah Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?
6. Apakah Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya difokuskan untuk meneliti implementasi SAK EMKM pada pengrajin batik di Pasar Grosir Setono sejak diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Mengetahui apakah Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.
2. Mengetahui apakah Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.
3. Mengetahui apakah Persepsi Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.
4. Mengetahui apakah pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM dapat dimoderasi oleh Sosialisai SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.
5. Mengetahui apakah pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM dapat dimoderasi oleh Sosialisai SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.
6. Mengetahui apakah pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM dapat dimoderasi oleh Sosialisai SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan referensi penelitian selanjutnya terkait determinan yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi Pelaku Usaha Pengrajin Batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan dalam pengelolaan keuangan UMKM dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pemilik usaha mengenai implementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM tetapi saat ini Undang-Undang Cipta Kerja telah mengubah beberapa ketentuan sebelumnya. Salah satu ketentuan yang diubah yaitu terkait kriteria dari UMKM dengan deskripsi penjelasan lebih lanjut yang dituangkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM).

PP UMKM mengatur tentang pengelompokan UMKM yang didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pengelompokan UMKM yang baru ingin didirikan setelah PP UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan digunakan untuk pengelompokan UMKM yang telah ada sebelum PP UMKM ini berlaku. Besaran nominal kriteria tersebut dapat berubah sesuai perkembangan perekonomian (Pasal 35). Selain itu, dapat digunakan kriteria tambahan oleh kementerian/ lembaga negara disesuaikan dengan sektor usahanya (Pasal 36).

Kategorisasi didasarkan pada jumlah modal usaha dan hasil penjualan untuk masing-masing skala perusahaan. Perhitungan besarnya modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Mikro memiliki kriteria modal usaha paling banyak Rp1 Milyar, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 Milyar. Usaha Kecil memiliki kriteria modal usaha

lebih dari Rp1 Milyar sampai dengan Rp5 Milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 Milyar sampai dengan Rp15 Milyar. Usaha Menengah memiliki kriteria modal usaha lebih dari Rp5 Milyar sampai dengan Rp10 Milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 Milyar sampai dengan Rp50 Milyar.

2.2 SAK EMKM

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

2.3 Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas, seperti kreditur maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3).

2.3.1 Komponen Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari :

2.3.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan terdiri dari informasi yang menyajikan tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2.3.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban untuk suatu periode. Informasi yang disajikan mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

2.3.4 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan informasi penting dan material.

2.4 Implementasi SAK EMKM

Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi yang andal dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. informasi akuntansi tersebut tertuang pada laporan keuangan. Anisykurlillah (2017) menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keinginan UMKM dalam menerima SAK EMKM. informasi akuntansi yang berkualitas digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang keberhasilan usaha. Selain itu, tingkat pendidikan dan juga penting untuk menunjang pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan

mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

2.5 Pendidikan Pemilik Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan memiliki arti sebagai proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dari objek tertentu dan spesifik. Secara formal diperoleh hasil pengetahuan setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan moral sesuai dengan pendidikan yang diperoleh. Berdasarkan pengertian tentang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk meningkatkan kemampuan agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertingkah laku.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional memiliki jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar contohnya yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk yang lain yang sederajat. Pendidikan Menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi terdiri dari Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang

berfungsi sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan formal, seperti kursus dan pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Dikutip Pratiwi dan Hanafi (2016) pendidikan pengusaha UMKM dapat ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Jika tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer rendah, maka akan rendah pula penyajian dan penggunaan informasi akuntansi bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik yang tinggi.

2.6 Motivasi Pemilik Usaha

Dari pengertian maupun definisi motivasi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Kompri, 2016).

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) ataupun dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejegan dalam belajar. Kompri (2016) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut yang dicontohkan dengan nilai, hadiah, dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2.7 Persepsi Pemilik Usaha

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Robbins, 2003). Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu objek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai objek tersebut. Ishak dan Ikhsan (2008) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, dan manusia.

Persepsi usaha terkait dengan cara pandang terhadap suatu objek dengan cara melakukan interpretasi yang tidak terlepas dari karakteristik pribadi seseorang seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Menurut Robbins (2013) persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Persepsi usaha juga mempengaruhi penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya karena setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2.8 Sosialisasi SAK EMKM

Pengertian sosialisasi menurut Dirdjosisworo (1985: 81) ialah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterima atau dipraktikkan untuk dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Menurut Dirdjosisworo (1985: 81) sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu: Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu

proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Pada proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup dengan pola-pola nilai, tingkah laku, ide, sikap, dan kebiasaan. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi dapat disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

2.9 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai determinan dalam implementasi SAK EMKM serta bentuk dari logika berpikir dalam perumusan hipotesis. Hipotesis menurut Sugiyono (2016: 93) adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban sementara yang dimaksud dari pengertian hipotesis mengacu pada pernyataan yang dirumuskan sebagai hipotesis, baru didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, belum didasarkan pada fakta-fakta yang akan diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.9.1 Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dalam meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan apa yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bersikap dan bertingkah laku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Indikator tingkat pendidikan pemilik menurut Rudiantoro dan

Siregar (2012) yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.9.2 Pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Robbins (2003) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Juga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha tertentu. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan supaya mampu bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) Secara parsial variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.9.3 Pengaruh Persepsi Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Robbins (2003) persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Persepsi UMKM juga dipengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Pelaku UMKM seharusnya memiliki persepsi yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E Janrosi (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi Pemilik SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

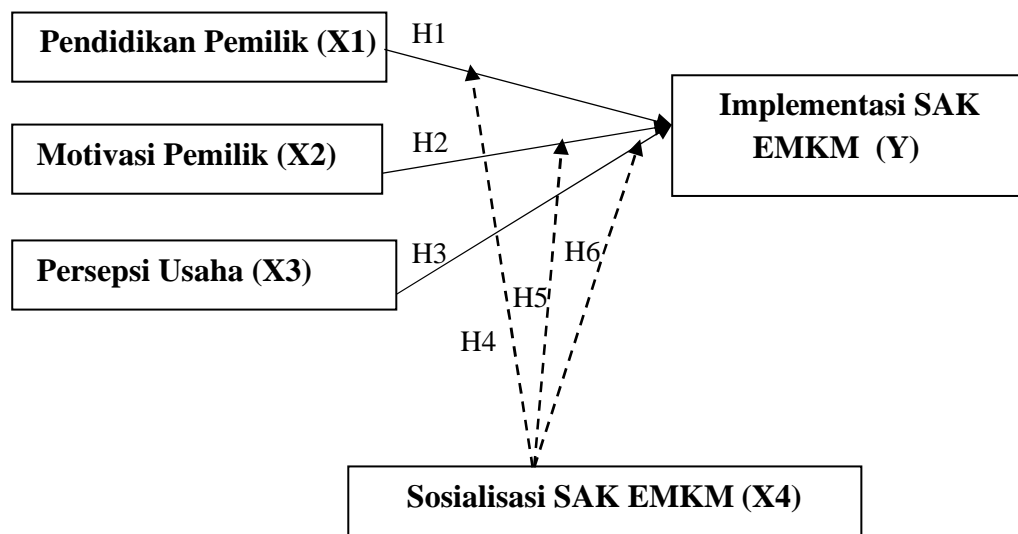
2.9.4 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pengertian sosialisasi menurut Dirdjosisworo (1985: 135) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain sehingga ia dapat belajar sesuai dengan peranan dan aturan yang berlaku. Akses informasi yang

saat ini lebih mudah, memungkinkan seseorang mendapatkan sosialisasi terhadap hal-hal yang ia butuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebarluasan informasi yang mudah juga memungkinkan jangkauan yang lebih luas tersampainya sosialisasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Nuril Badria dan Nur Diana (2018) sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Sosialisasi dan pelatihan yang diterima pelaku usaha dapat mempengaruhi pengetahuan serta kemauan pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung dalam upaya mengkomunikasikan maksud dan tujuan suatu hal sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak secara langsung pada pengambilan keputusan para peserta yang menjadi target sosialisasi. Saat ini, suatu kegiatan sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan karena terdapat fasilitas teknologi informasi yang lebih mumpuni sehingga diprediksi berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Sosialisasi diduga dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh faktor pendidikan, motivasi, dan persepsi terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H4: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan
- H5: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan
- H6: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.10 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Tabel 2.1 menampilkan ringkasan dari operasional variabel dalam penelitian ini.

2.10.1 Variabel Dependen

Implementasi SAK EMKM sebagai variabel dependen merupakan penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

2.10.2 Variabel Independen

Variabel independen pertama yaitu Pendidikan Pemilik merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kemampuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya

dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertingkah laku.

Variabel independen kedua ialah Motivasi Pemilik yang didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan tertentu yang dilakukannya untuk dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi pemilik usaha ialah latar belakang yang mendorongnya untuk mengembangkan usahanya.

Variabel independen ketiga yakni Persepsi Usaha umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi yang berbeda-beda dari setiap pemilik dapat mempengaruhinya untuk menerapkan standar akuntansi pada usahanya. Persepsi merupakan hasil dari proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu objek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai objek tersebut.

2.10.3 Variabel Moderasi

Sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel moderasi merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Definisi operasional adalah definisi atau pengertian variabel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Implementasi SAK EMKM (Y)	Proses pencatatan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman akuntansi - Pencatatan persediaan 	Interval
		Kelengkapan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Neraca - Laba rugi - Catatan atas laporan 	
		Kepatuhan terhadap SAK EMKM.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tentang SAK EMKM - Mengakui aset, utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM 	
2	Pendidikan Pemilik (X)	Pendidik formal	<ul style="list-style-type: none"> - Menempuh pendidikan formal - Pentingnya pendidikan formal 	Interval
		Kesesuaian jurusan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan - Keahlian dalam usaha 	
		Kompetensi.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pemahaman usaha yang baik 	
3	Motivasi Pemilik (X)	Peran motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui peran motivasi 	Interval
		Alasan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan peningkatan ekonomi keluarga 	
		Alasan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi bantuan dan menjalin kerja sama 	
4	Persepsi Pelaku Usaha (X)	Perkembangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan skala usaha - Memastikan kelangsungan usaha 	Interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		Memudahkan pengelolaan usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengelolaan usaha - Pengelolaan yang efisien 	
5	Sosialisasi SAK EMKM (X)	Adanya sosialisasi SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Sosialisasi SAK EMKM - Kemudahan implementasi SAK EMKM - Kemudahan pengelolaan usaha - Kemudahan pengembangan usaha 	Interval

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2016: 8) menyatakan bahwa metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Jenis data terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, Sugiyono (2016: 15) menjelaskan definisi masing-masingnya sebagaimana berikut. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, seperti gambaran umum objek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan keadaan sarana dan prasarana objek penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dikumpulkan yakni jumlah pelaku usaha batik dan hasil skoring dari kuesioner.

3.3 Sumber data

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pelaku UMKM batik yang berada di Pasar Grosir Setono, Kota Pekalongan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi merupakan seluruh pelaku UMKM yang menjadi anggota Koperasi Pengusaha Batik Setono.

Menurut Sugiyono (2016:217) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik *purposive* sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive* sampling didasarkan atas kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Dengan demikian unit sampel yang menjadi responden akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria tersebut di antaranya ialah usaha dapat didefinisikan sebagai usaha mikro, kecil, ataupun menengah dan telah melakukan pencatatan akuntansi dalam operasionalnya. Selain itu, pemilik usaha maupun karyawan mengetahui tentang adanya Standar Akuntansi EMKM yang berlaku di Indonesia sehingga kriteria-kriteria tersebut dapat membantu pengambilan sampel dalam mencapai tujuan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM batik yang berada di wilayah Pasar Grosir Setono dalam rangka mengukur pendapat responden menggunakan skala interval. Skala interval yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:132).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian dalam menyusun instrumen penelitian yang baik harus terpenuhi syarat valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji instrumen digunakan untuk menguji variabel Implementasi SAK EMKM (Y), Pendidikan Pemilik (X1), Motivasi Pemilik (X2), Persepsi Usaha (X3), dan Sosialisasi SAK EMKM (X4).

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:51). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor variabel. Menurut (Ghozali 2018:47) Uji Realiabilitas juga merupakan alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Teknik Analisis Data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel Pendidikan Pemilik, Motivasi Pemilik, Persepsi Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, dan Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Kota Pekalongan.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, menurut Imam Ghozali (2018:103) pengujian asumsi klasik atas data penelitian dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu melalui uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel-variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data dengan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Apabila hal tersebut terjadi, berarti terdapat autokorelasi pada data. Menurut Ghazali (2018) Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat atau tidaknyanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Jika variabel bebas (X) lebih dari satu, maka analisis digunakan dengan metode regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Implementasi SAK EMKM
a	= Konstanta
b ₁ ,...,b ₇	= Koefisien regresi
X ₁	= Pendidikan Pemilik
X ₂	= Motivasi Pemilik
X ₃	= Persepsi Usaha
X ₄	= Sosialisasi SAK EMKM
e	= Kesalahan pengganggu/ <i>error</i>

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka koefisien regresi perlu diuji melalui Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 95). Penelitian ini menggunakan prosedur statistik yang pengolahannya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini ialah usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan. Berikut ini waktu penyebaran kuesioner dan tingkat pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Tanggal Pembagian Kuesioner	Jumlah Kuesioner yang Dibagi	Jumlah Kuesioner yang Kembali
29 Mei	30	30
5 Juni	30	30
Jumlah		60

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali, didapatkan gambaran hasil responden sebagaimana berikut:

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dapat diketahui gambaran mengenai jenis kelamin dari keseluruhan responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase%
Perempuan	39	65
Laki-laki	21	35
Total	60	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Bersasarkan tabel di atas, jumlah responden perempuan sebanyak 39 orang dengan nilai presentase sebesar 65% dan jumlah responden laki-laki sebanyak 21 orang dengan nilai presentase sebesar 35%, sehingga total seluruh responden yaitu sebanyak 60 orang dan jumlah presentase 100%.

Responden Berdasarkan Umur

Hasil kuesioner yang kembali menunjukkan bahwa *range* umur dari keseluruhan responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase%
21-30	21	35
31-40	17	28
41-50	13	22
>50	9	15
Total	60	100

Sumber: Data yang diolah 2021

Menurut tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang berumur antara 21-30 tahun berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 35%, jumlah responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase sebanyak 28%, jumlah responden 41-50 tahun yaitu 13 orang dengan presentase 22% dan jumlah responden yang berumur >50 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 9 orang dengan presentase sebanyak 15% dari keseluruhan responden.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Dari hasil kuesioner yang kembali, maka diperoleh gambaran pendidikan terakhir dari keseluruhan responden penelitian sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
SD	0	0
SMP	6	10
SMA/SMK	36	60
Diploma	7	11,7
Strata 1 (S1)	11	18,3
Total	60	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diringkas bahwa tidak ada responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD. Sedangkan responden dengan

latar pendidikan terakhir SMP berjumlah 6 orang dengan nilai presentase 10%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki jumlah paling tinggi yaitu 36 orang dengan nilai presentase 60%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Diploma yaitu 7 orang dengan nilai presentase 11,7%, dan responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Strata 1 (S1) berjumlah 11 orang dengan nilai presentase 18,3% dari keseluruhan responden.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam proses olah data menggunakan perangkat lunak statistik, dari 60 data kuesioner yang diperoleh, terdapat 7 data *outlier* yang apabila tidak dihapus, dapat mengganggu hasil akhir olah data, sehingga data final yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 53 sampel. Menurut Ghazali (2018) Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. Statistik deskriptif data penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pendidikan Pemilik	53	12,00	20,00	15,51	2,259
Motivasi Pemilik	53	15,00	24,00	19,43	2,188
Persepsi Pemilik	53	10,00	20,00	15,57	3,123
Sosialisasi SAK EMKM	53	11,00	18,00	15,19	2,245
Implementasi SAK EMKM	53	12,00	27,00	19,26	4,179

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kualitas data yang baik karena nilai rata-rata yang ditunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Variabel Pendidikan Pemilik memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,51 dan standar deviasi sebesar 2,259. Selanjutnya, Variabel Motivasi Pemilik memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 24, rata-rata 19,43 dan standar deviasi 2,188. Kemudian, Variabel Persepsi Pemilik memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 20, rata-rata 15,57 dan standar deviasi 3,123.

Tabel statistik deskriptif di atas juga memberikan informasi bahwa variabel moderasi dan variabel dependen memiliki kualitas data yang baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 18, rata-rata (*mean*) sebesar 15,19 dan standar deviasi sebesar 2,245. Begitu juga dengan Implementasi SAK EMKM sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 27, rata-rata (*mean*) sebesar 19,26 dan standar deviasi sebesar 4,179.

4.1.3 Hasil Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:52). Hasil uji validitas dari masing-masing variabel menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga indikator pertanyaan pada setiap variabel dalam penelitian ini valid. Hasil uji validitas disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen Implementasi SAK EMKM

P	Signifikansi	Keterangan
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,933** 0,000 53	Valid
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,456** 0,001 53	Valid
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,791** 0,000 53	Valid
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,788** 0,000 53	Valid
P5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,722** 0,000 53	Valid

P	Signifikansi	Keterangan
P6 Pearson Correlation	0,897**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Independen Pendidikan Pemilik

P	Signifikansi	Keterangan
P1 Pearson Correlation	0,882**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P2 Pearson Correlation	0,818**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P3 Pearson Correlation	0,546**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P4 Pearson Correlation	0,469**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,001	
N	53	

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Independen Motivasi Pemilik

P	Signifikansi	Keterangan
P1 Pearson Correlation	0,333**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,001	
N	53	
P2 Pearson Correlation	0,667**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P3 Pearson Correlation	0,812**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P4 Pearson Correlation	0,723**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	53	
P5 Pearson Correlation	0,459**	Valid
Sig. (2-tailed)	0,001	
N	53	

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Independen Persepsi Pemilik

P	Signifikansi	Keterangan
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,973** 0,002 53	Valid
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,915** 0,000 53	Valid
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,789** 0,000 53	Valid
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,663** 0,000 53	Valid
P5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,760** 0,001 53	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Sosialisasi SAK EMKM

P	Signifikansi	Keterangan
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,848** 0,000 53	Valid
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,882** 0,000 53	Valid
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,874** 0,000 53	Valid
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,758** 0,000 53	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan kelima tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 53 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuisioner yang diuji dalam penelitian ini teruji valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.1.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:47) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Pendidikan Pemilik	0,778	0,70	Reliabel
Motivasi Pemilik	0,739	0,70	Reliabel
Persepsi Pemilik	0,810	0,70	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM	0,819	0,70	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,793	0,70	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini teruji reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.1.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, menurut Imam Ghazali (2018: 103) pengujian asumsi klasik atas data penelitian dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018 :154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov

Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	2,325
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,150 ^c

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,150 lebih dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat lihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,911		
Pendidikan pemilik	0,027	0,275	3,642
Motivasi pemilik	0,052	0,941	1,062
Sosialisasi SAK EMKM	0,063	0,199	8,077
Persepsi pelaku umkm	0,025	0,191	5,236

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:123). Modal regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas – Uji Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	0,021
Pendidikan Pemilik	0,095
Motivasi Pemilik	0,129
Persepsi Pemilik	0,487
Sosialisasi SAK EMKM	0,962

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antardata. Menurut Ghazali (2018) Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,831 ^a	0,690	0,665	2,420	1,498

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,308. Nilai tersebut jika dibandingkan pada tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 53 variabel independen 4 (K=4) adalah 4,53. Hal tersebut terjadi karena nilai dU sebesar 1,378 dan dl sebesar 1,721 sehingga $dU < d < 4-dU$ ($1,378 < 1,498 < 2,622$) yang berarti bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada data penelitian.

4.1.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 23 dengan hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,040	2,165		4,638	0,064
Pendidikan Pemilik	0,881	0,006	0,476	0,427	0,627
Motivasi Pemilik	-0,574	0,264	-0,098	-0,554	0,042
Persepsi Pemilik	0,509	0,341	0,133	1,973	0,038
Sosialisasi SAK EMKM	0,789	0,342	0,424	2,306	0,025
Pendidikan_Sosialisasi	0,034	0,019	0,503	1,973	0,043
Motivasi_Sosialisasi	-0,019	0,009	-0,259	-2,060	0,024
Persepsi_Sosialisasi	0,028	0,017	0,515	1,631	0,109

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = 10,040 + 0,881X1 - 0,574X2 + 0,509 X3 + 0,789 X4 + 0,034 X1X4 - 0,019 X2X4 + 0,028 X3X4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan bahwa Nilai konstanta (a) = 10,040 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yang meliputi pendidikan pemilik, motivasi pemilik, persepsi pemilik, dan sosialisasi SAK EMKM sama dengan nol, maka tingkat implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik adalah sebesar 10,040.

Nilai Koefisien b1 = 0,881 artinya variabel pendidikan pemilik memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan pemilik akan menyebabkan kenaikan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,881 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien b2 = -0,574 artinya variabel motivasi pemilik nilai koefisien yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi pemilik akan menyebabkan penurunan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,574 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien b3 = 0,509 artinya variabel persepsi pemilik memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan kenaikan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,509 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien b4 = 0,789 artinya variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan kenaikan tingkat

pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,789 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien $b_5 = 0,034$ artinya variabel pendidikan pemilik yang dimoderasi dengan variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan pemilik yang diperkuat dengan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan kenaikan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,034 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien $b_6 = -0,019$ artinya variabel motivasi pemilik yang dimoderasi dengan variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi pemilik yang diperkuat dengan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan penurunan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,019 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Nilai Koefisien $b_7 = 0,028$ artinya variabel persepsi pemilik yang dimoderasi dengan variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi pemilik yang diperkuat dengan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan kenaikan tingkat pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,028 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4.1.6.1 Hasil Uji Goodness of Fit test

Uji Goodness of Fit test atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui maka dilakukan dengan menggunakan signifikansi pada tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil Goodness of Fit test dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Uji Godness of Fit (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	672,093	7	96,013	18,291	0.000 ^b
Residual	236,209	45	5,249		
Total	908,302	52			

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, persepsi pemilik, dan sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada Pengrajin Batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.

4.1.6.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Uji Parsial (uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,638	0,064
Pendidikan Pemilik	0,427	0,627
Motivasi Pemilik	-0,554	0,042
Persepsi Pemilik	1,973	0,038
Sosialisasi SAK EMKM	2,306	0,025
Pendidikan_Sosialisasi	1,973	0,043
Motivasi_Sosialisasi	-2,060	0,024
Persepsi_Sosialisasi	2,631	0,009

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pemilik, Persepsi Pemilik, dan Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga ketiganya secara parsial berpengaruh terhadap

variabel implementasi SAK EMKM. Sedangkan variabel Motivasi Pemilik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Implementasi SAK EMKM.

4.1.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 95). Nilai koefisien determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,860 ^a	0,740	0,699	2,291

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pada tabel di atas dikolom adjusted R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,699 atau 69,9%. Dan dapat diartikan bahwa implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan dipengaruhi oleh variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, persepsi pemilik, dan sosialisasi SAK EMKM sebesar 69,9% sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.1.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda dapat menjadi dasar suatu hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini memiliki hasil diterima atau ditolak. Tabel berikut merupakan pengujian hipotesis tanpa moderasi yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,638	0,064
Pendidikan Pemilik	0,427	0,627
Motivasi Pemilik	-0,554	0,042
Persepsi Pemilik	1,973	0,038
Sosialisasi SAK EMKM	2,306	0,025
Pendidikan_Sosialisasi	1,973	0,043

Model	t	Sig.
Motivasi_Sosialisasi	-2,060	0,024
Persepsi_Sosialisasi	2,631	0,009

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel pendidikan pemilik dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel motivasi pemilik dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa motivasi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Motivasi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel persepsi pemilik dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ menunjukkan bahwa persepsi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*.

Penelitian ini menjadikan Variabel Sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel moderasi, yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang juga telah diuji sebelumnya. Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada tingkat signifikansi 0,025. Variabel Moderasi layak diujikan pengaruhnya di antara variabel independen

dan variabel dependen apabila Angka Adjusted R Square teruji mengalami peningkatan. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya maka perlu diketahui tingkat signifikansi dari interaksi variabel independen dan variabel moderasi pada tingkat 5%.

Tabel 4.20 Uji Hipotesis Interaksi Variabel Moderasi

No	Model	Adjusted R Square	t	Sig.
1	Pendidikan Pemilik Tanpa Moderasi	0,493	7,174	0,000
	Pendidikan Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,657	5,045	0,000
2	Motivasi Pemilik Tanpa Moderasi	0,064	-0,817	0,418
	Motivasi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,544	7,909	0,000
3	Persepsi Pemilik Tanpa Moderasi	0,591	8,722	0,020
	Persepsi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,626	8,395	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan di atas maka dapat diketahui bahwa Adjusted R square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Pada model pertama, nilai adjusted R square variabel Pendidikan Pemilik tanpa moderasi yaitu 49,3% dan meningkat sebesar 16,4% menjadi 65,7%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan perbandingan tersebut maka pemoderasi dapat menjelaskan variabel Implementasi SAK EMKM secara lebih baik dan layak untuk selanjutnya diujikan pengaruhnya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara Pendidikan Pemilik dengan Implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh bahwa variabel Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$) dengan variabel Implementasi SAK EMKM sehingga selanjutnya dapat diuji interaksinya dengan pemoderasi. Hasil interaksi antara variabel Pendidikan Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 5,045, lebih besar daripada t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1 = t(0,025; 51) = 2,007$ dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Sosialisasi SAK EMKM dalam Hipotesis 4 ialah variabel moderasi dengan

jenis kuasi moderasi. Dengan demikian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*.

Model kedua memiliki nilai adjusted R square variabel Motivasi Pemilik tanpa moderasi yaitu 6,4% dan meningkat sebesar 48% menjadi 54,4%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan perbandingan tersebut maka pemoderasi dapat menjelaskan variabel Implementasi SAK EMKM secara lebih baik dan layak untuk selanjutnya diujikan pengaruhnya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara Pendidikan Pemilik dengan Implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh bahwa variabel Motivasi Pemilik berpengaruh signifikan ($\text{Sig.}0,000 < 0,05$) dengan variabel Implementasi SAK EMKM sehingga selanjutnya dapat diuji interaksinya dengan pemoderasi. Hasil interaksi antara variabel Motivasi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 7,909, lebih besar daripada t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1 = t(0,025; 51) = 2,007$ dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Sosialisasi SAK EMKM dalam Hipotesis 5 ialah variabel moderasi dengan jenis kuasi moderasi. Dengan demikian Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*.

Nilai adjusted R square pada model ketiga yang menguji pengaruh variabel Persepsi Pemilik tanpa moderasi ialah 59,1% dan meningkat sebesar 3,5% menjadi 62,6%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh bahwa variabel Persepsi Pemilik berpengaruh signifikan ($\text{Sig.}0,020 < 0,05$) dengan variabel Implementasi SAK EMKM sehingga selanjutnya dapat diuji interaksinya dengan pemoderasi. Hasil interaksi antara variabel Persepsi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh

terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 0,722, lebih kecil daripada t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 51) = 2,007$ dan memiliki tingkat signifikansi 0,230 (bermoderasi). Sosialisasi SAK EMKM dalam Hipotesis 6 ialah variabel moderasi dengan jenis prediktor moderasi. Dengan demikian Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel pendidikan pemilik dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*.

Dari hasil deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat terlihat bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA/SMK. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014), menyatakan bahwa pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan rendah tetapi mempunyai keinginan untuk belajar dan mengikuti

sosialisasi mengenai pembukuan laporan keuangan, mereka akan dapat memahami laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar. Kini banyak lembaga nonformal atau sosialisasi dan seminar yang berhubungan dengan akuntansi, yang dapat diikuti untuk menambah pemahaman mengenai pembukuan laporan keuangan.

4.2.2 Pengaruh Motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel motivasi pemilik dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa motivasi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*.

Motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono terjadi karena bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang telah mengetahui atau memahami tentang teknologi Informasi yang berlaku, tetapi masih merasa enggan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena laporan uang masuk dan uang keluar saja dianggap sudah cukup. Terkait operasional para pemilik juga hanya mengandalkan catatan kuantitas persediaan barang saja. Dari pencatatan sederhana tersebut, mereka merasa dapat menjalankan usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Bahkan motivasi untuk mengembangkan usaha tidak menggunakan kredit bank sebagai strateginya sehingga menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak dianggap perlu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM. Motivasi pemilik kurang

mendorong UMKM untuk memahami akan kebutuhan SAK ETAP dan penerapan di usahanya. Namun, Pratiwi (2016) menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Seseorang pelaku UMKM yang paham mengenai teknologi informasi cenderung menginginkan untuk dapat menerapkan SAK ETAP secara lebih baik pada laporan keuangan usahanya.

4.2.3 Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel persepsi pemilik dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ menunjukkan bahwa persepsi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*.

Setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai laporan keuangan. Jika menurut mereka menyusun laporan keuangan itu penting dan lebih besar memberikan manfaat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka pelaku usaha akan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, adanya persepsi bahwa dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mereka berasumsi bahwa usahanya akan menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uma Dewi, dkk (2017), Persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan, menjadi sesuatu hal yang mudah.

4.2.4 Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil olah data menunjukkan bahwa interaksi antara variabel Pendidikan Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 5,045, lebih besar daripada t tabel 2,007 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM di dalam usahanya. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang sebelumnya dilakukan oleh Pemda ataupun Dinas Koperasi di Kota Pekalongan telah dilaksanakan untuk para pelaku UMKM.

Adanya SAK EMKM yang baru diterbitkan diharapkan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dengan melaksanakan berbagai sosialisasi sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan dapat menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM akan meningkatkan penerapan SAK EMKM di kota Pekalongan khususnya pada pengusaha Batik Pekalongan. Menurut Shonhadji dan Djuwito (2017) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan dan keuntungan menggunakan SAK EMKM sehingga menurut peneliti berdasarkan hasil yang didapat akan meningkatkan penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pemikiran UKM dalam menguraikan kompleksitas transaksi penjualan.

Berdasarkan hasil yang cukup konsisten terkait pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM, maka Sosialisasi SAK EMKM diprediksi mampu untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel independen lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh Pendidikan Pemilik

terhadap Implementasi SAK EMKM. Pendidikan dapat saja tidak memberikan pengaruh implementasi, karena pada umumnya masyarakat tidak mengandalkan bekal pendidikannya untuk menerima dan mempraktikkan suatu standar yang dapat bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Sehingga meskipun pendidikan terakhir responden yang relatif tidak tinggi, tetapi mereka memiliki harapan untuk menjadi mampu melalui sosialisasi SAK EMKM yang mereka dapatkan.

4.2.5 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh motivasi pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil interaksi antara variabel Motivasi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 7,909, lebih besar daripada t tabel 2,007 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh

Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Motivasi pemilik merupakan keinginan untuk mengembangkan usaha, rasa empati yang cukup baik terhadap lingkungan, dan ketrampilan sosial yang dimiliki oleh pemilik. Hal-hal tersebut dapat muncul saat para pengusaha mendapatkan dukungan dan dorongan untuk mewujudkan pengembangan usahanya melalui Sosialisasi SAK EMKM yang dapat digunakan sebagai motivasi tambahan untuk memberdayakan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia dalam upaya mengimplementasikan SAK EMKM.

4.2.6 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM yang memoderasi pengaruh persepsi pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil interaksi antara variabel Persepsi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 8,395, lebih besar daripada t tabel 2,007

dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.

Pengrajin batik di Pasar Grosir Setono sebagian besar telah memiliki persepsi yang baik terhadap SAK EMKM sehingga Sosialisasi SAK EMKM dapat memperkuat pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Persepsi baik mengenai kebermanfaatan SAK EMKM akan terdorong dengan keberhasilan Sosialisasi SAK EMKM apabila diselenggarakan dengan instensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Determinan Implementasi SAK EMKM pada Usaha Pengrajin Batik di Pasar Grosir Setono, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pemilik dan Motivasi Pemilik tidak berpengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga Pendidikan Pemilik dan Motivasi Pemilik bukan merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Sedangkan Persepsi Pemilik memiliki pengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga Persepsi Pemilik merupakan determinan implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini juga menguji bagaimana Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, Sosialisasi SAK EMKM memperkuat setiap pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat diimplementasikan secara luas oleh pelaku UMKM dengan melaksanakan berbagai sosialisasi sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan dapat menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan. Semakin tinggi Sosialisasi SAK EMKM akan meningkatkan implementasi SAK EMKM di kota Pekalongan khususnya pada Pengrajin Batik di Wilayah Pasar Grosir Setono Pekalongan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosialisasi, seminar, atau pelatihan terkait akuntansi dan laporan keuangan sehingga termotivasi untuk dapat memperdalam wawasan

dan mengembangkan usahanya. mereka akan mendapatkan ilmu tambahan yang berguna bagi usahanya. Sosialisasi SAK EMKM diharapkan dapat menjadi stimulus para pengusaha untuk memulai menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat memaksimalkan peluang untuk pengajuan kredit, baik bank maupun non-bank. Kredit modal dapat dimanfaatkan para pengusaha untuk pengembangan bisnis dari waktu ke waktu.

2. Di masa yang sudah serba digital, masih banyak pelaku usaha yang tidak memanfaatkan teknologi secara baik sehingga selain sosialisasi SAK EMKM, pengenalan teknologi sebagai instrumen pendukung harus sering dilaksanakan. Teknologi informasi disamping berguna untuk mempromosikan produk secara dalam jaringan, juga dapat dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan keuangan UMKM dengan cara mengakses aplikasi pembukuan akuntansi yang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan.
3. Saran bagi Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kota Pekalongan supaya dapat lebih baik dalam membina UMKM terutama dalam hal pembukuan usahanya. Serta melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang masih baru dan diperuntukan khusus UMKM yang perlu adanya pengawasan dan pendampingan dengan memberikan seminar dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji determinan lain dalam impelentasi SAK EMKM tingkat pengembangan usaha, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, I. C., dan Lutfiany, V. 2018. *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal Akunida, Vol 4 No 2 hlm. 1- 14.
- [2] Purnama, Chamdan dan Suyanto. 2010. *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil*. Jurnal Akuntansi Vol 12 No 2, hlm. 177-184.
- [3] Anisykurlillah, Indah dan Bergas Rezqika. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi*. JRKA Vol 5 No 4 hlm. 18-35.
- [4] Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [6] Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [8] Pratiwi, N. B., dan Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 5 No 1, hlm. 79–98.
- [9] Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- [10] Ikhsan, M dan Ishak, M. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi ke-4. Salemba Empat: Jakarta.
- [11] Robbins, Stephen P. 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga, Jakarta.

- [12] Dirdjosisworo, Soedjono. 1983. Pengantar Ilmu Hukum. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Janrosl, Viola. 2018. Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 11 No 1 hlm. 97-105.
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [15] Rudiantoro, Rizki. dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 9 No 1 hlm. 30-55.
- [16] Badria, N., & Nur, D. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 7, hlm. 55-66.
- [17] Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Tuti, & Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.
- [19] Uma Dewi dkk, 2017 Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *E-Journal Undiksha* Vol 7 No 1.
- [20] Shonhadji, Nanang dkk, 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat STIE Perbanas Surabaya* Vol 1 No 1 hl 130-136.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama

Kampus I : Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Kampus II : Jl. Dewi Sartika No. 71 Tegal 52117 Telp. 0283-350567
Website : www.poltektegal.ac.id | Email : sekretariat@poltektegal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
NOMOR: 098 .05/PHB/V/2021

TENTANG
PENERIMA PENDANAAN HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH INSTITUSI
BAGI DOSEN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TAHUN ANGGARAN 2020/2021 SEMESTER GENAP

- DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA,**
- Menimbang** : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi Dosen di Politeknik Harapan Bersama, maka perlu menetapkan kebijakan dalam bidang pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. bahwa untuk tertib administrasi keuangan dalam pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu ditetapkan tahapan penyerahan pendanaan oleh institusi untuk hibah kompetitif penelitian dan pengabdian masyarakat kepada Dosen Politeknik harapan Bersama;
- c. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran telah lolos kualifikasi untuk menerima pendanaan hibah kompetitif dari Institusi;
- d. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 4430);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4586);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5336);
5. Peraturan Pemerintah..

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5500);
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 128/D/0/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian Politeknik Harapan Bersama di Tegal yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Harapan Bersama di Tegal;
 8. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-2674.AH.01.04 Tahun 2012 tentang pengesahan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama (Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 20/6-2014 No. 49);
 9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 231/KPT/I/2018 tentang Yayasan Pendidikan Harapan Bersama sebagai Badan Penyelenggara Politeknik Harapan Bersama;
 10. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama Nomor 114.05/YPHB/XII/2020 tentang Statuta Politeknik Harapan Bersama;
- Memperhatikan : Surat Pemberitahuan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Nomor: 064.03/P3M.PHB/III/2021 tentang pengajuan dan penerimaan proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Harapan Bersama Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama tentang Penerimaan Pendanaan Oleh Institusi Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen Politeknik Harapan Bersama Tahun Anggaran 2020/2021.
- Pertama : Menetapkan nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Penerima Pendanaan Oleh Institusi Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen Politeknik Harapan Bersama Tahun Anggaran 2020/2021.
- Kedua : 1. Pemberian bantuan dana penelitian minimal Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) per judul;
 2. Pemberian bantuan dana pengabdian kepada masyarakat minimal Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) per judul;
 3. Pembayaran dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:
 a. Pembayaran tahap I sebesar 60% dari total dana yang didapatkan setelah menyerahkan proposal dan perjanjian yang telah ditandatangani oleh Direktur Politeknik Harapan Bersama;
 b. Pembayaran Tahap II sebesar 30% dari total dana yang didapatkan setelah menyerahkan laporan hasil; dan
 c. 10% dari total dana yang didapatkan diserahkan kepada P3M.

- Ketiga : Dosen yang melaksanakan Penelitian dan/atau Pengabdian Kepada Masyarakat wajib menyerahkan laporan hasil kepada Direktur dan Wakil Direktur I melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), meliputi:
- a. Laporan penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar;
 - b. Softcopy Jurnal;
 - c. Softcopy.
- Keempat : Semua produk hasil penelitian dan pengabdian masyarakat termasuk Paten menjadi hak milik Politeknik Harapan Bersama.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Tegal
Pada tanggal: 31 Mei 2021
Direktur,

Nizar Suhendra, S.E., MPP
NIPY.08.020.008

Lampiran: Surat Keputusan Direktur Politeknik
Harapan Bersama
Tentang : Penerima Pendanaan Oleh Institusi
Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen
Politeknik Harapan Bersama Tahun
Anggaran 2020/2021 Semester Genap
Nomor : 098 .05/PHB/V/2021
Tanggal : 31 Mei 2021

**Daftar Penerima Bantuan Biaya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Bagi Dosen Program Studi DIII Politeknik Harapan Bersama
Tahun Akademik 2020/2021 Semester Genap**

NO	KETUA	JUDUL	PRODI	SKEMA	NOMINAL
1	Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak, CA. Anita Karunia, S.E, M.Si.	Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bisnis Online	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,114,000
2	Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak. Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M. Hesti Widianti, S.E., M.Si.	Analisis Dampak Financial Literacy Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
3	Aryanto, S.E., M.Ak. Ida Farida, S.E., M.Si. Hanna Khoerunnisa	Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Di Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,471,000
4	Yeni Priatnasari, S.E., M.Si., Ak, CA. Hetika, S.Pd, M.Si. Vembri Diansyah	Perancangan Aplikasi Pencatatan Bisnis Berbasis Android Untuk UMKM	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
5	Andri Widiyanto, M.Si. Drs. Mulyadi, M.M., Ak. Hanna Khoerunnisa	Analisis Pengelolaan Dana Desa Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behavior</i>) Pada Masa Pandemi Covid 19	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,214,000
6	Imam Hasan, S.Pd., M.Pd. Kholifah Fil Ardhi, S.E., M.Acc. Fina Inayati	Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi(Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Purbalingga)	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,142,500
7	Bahri Kamal, S.E., M.M. Muhamad Bakhar, M.Kom. Ade Bayu Aji	Pengaruh Kinerja Pelayanan Pegawai Bagian Administrasi Umum Terhadap Tingkat Kepuasan Sivitas Akademika Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,271,000
8	Emi Unggul Sedya Utami, S.E., MSi. Naila Hanum, S.E., M.Acc. Sefi Hartati	Determinan Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,400,000





DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA PENGRAJIN BATIK PEKALONGAN

Erni Unggul Sedya Utami¹, Naila Hanum²

¹Politeknik Harapan Bersama Tegal, email: eunggulsu@gmail.com

²Politeknik Harapan Bersama Tegal email: nailahanum27@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sektor yang digadang-gadang dapat berkontribusi signifikan dalam memulihkan resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Dalam memberdayakan UMKM, pemerintah juga melakukan upaya pengembangan konsep produk unggulan. Salah satu produk unggulan Indonesia ialah batik. Pekalongan dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan hingga saat ini telah berkembang begitu pesat. Potensi peningkatan transaksi dari pemanfaatan teknologi juga menjadi kesempatan bagi para pelaku bisnis untuk mengoptimalkan pelaporan keuangannya dalam rangka memperoleh permodalan yang lebih baik. Melalui penyederhanaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang diterbitkan oleh IAI, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi beberapa determinan dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Determinan Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik diuji tingkat pengaruhnya terhadap Implementasi SAK EMKM yang dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh adanya Sosialisasi SAK EMKM. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan dan motivasi pemilik tidak berpengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga keduanya bukan merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Sedangkan persepsi pemilik memiliki pengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga persepsi pemilik merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Dari hasil penelitian juga teruji bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat setiap pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.

Kata kunci: Implementasi SAK EMKM, Sosialisasi SAK EMKM, UMKM Batik

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is a sector that contribute significantly in recovering the economic recession due to the Covid-19 pandemic. In empowering MSMEs, the government develop the concept of signature product. One of Indonesia's top signature product is batik. Pekalongan is known as the "Batik City" which has great potential in batik businesses and now they has grown economically. The potential of increased transactions because of the technology utilization is also an opportunity for business to optimize their financial reporting in order to obtain the higher equity. Through simplification of Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) that published by IAI, this study aims to identify several determinants in the implementation of EMKM Financial Accounting Standards. Determinants of Education, Motivation, and Owners' Perceptions were tested for their level of influence on the Implementation of SAK EMKM which could be moderated by the counseling of SAK EMKM. The results showed that the owner's education and motivation did not have a positive effect on the implementation of SAK EMKM so that they were not determinants of the implementation of SAK EMKM. While the owner's perception has a positive effect on the implementation of SAK EMKM so that the owner's perception is a determinant of the implementation of SAK EMKM. The results of the study were also proving that the counseling of SAK EMKM has the moderating effect in every determinant as Education, Motivation, and Owner's Perception has stronger effect on the Implementation of SAK EMKM.

Keywords: *SAK EMKM Implementation, Counseling of SAK EMKM, MSME of Batik*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sektor yang digadang-gadang dapat berkontribusi signifikan dalam memulihkan resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia semakin memberi perhatian pada perkembangan UMKM dan berupaya untuk mengoptimalkannya dari waktu ke waktu. Menggali potensi pada suatu sektor berarti juga tidak melupakan identifikasi masalah yang dapat menghambat pertumbuhannya. Permodalan seringkali menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM. Pasalnya 60%- 70% UMKM di Indonesia belum memiliki akses pembiayaan. Modal yang berasal dari bank atau industri keuangan lainnya banyak tersedia tetapi sulit untuk diperoleh akibat persyaratan administratif dan teknis yang belum bisa dipenuhi oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berharap UMKM mendapat akses permodalan yang lebih baik dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dalam memberdayakan UMKM, pemerintah juga melakukan upaya pengembangan konsep produk unggulan. Salah satu produk unggulan Indonesia ialah batik. Pekalongan dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan hingga saat ini telah berkembang begitu pesat. Pasar Grosir Setono merupakan salah satu sentra batik dengan jumlah toko batik paling banyak di Pekalongan. Pertumbuhan UMKM pengrajin batik di Pasar Grosir Setono masih memiliki potensi yang cukup besar karena lokasinya terletak pada jalur pantura yang strategis. Pertumbuhan UMKM pengrajin batik di Kota Pekalongan meningkat seiring dengan adanya inovasi teknologi yang menunjang para pelaku bisnis untuk memperluas

pemasaran. Potensi peningkatan transaksi dari pemanfaatan teknologi juga menjadi kesempatan bagi para pelaku bisnis untuk mengakses informasi dan memperluas pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan pelaporan keuangannya. Dengan disederhanakannya standar akuntansi dan kemudahan akses informasi pada saat ini, para pelaku UMKM diharap dapat menyusun strategi dalam meningkatkan pendanaan usahanya secara lebih baik dengan mengetahui determinan implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

Implementasi SAK EMKM sering dipengaruhi oleh pendidikan pemilik, motivasi pemilik, persepsi pemilik, dan sosialisasi terkait SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM. Pada penelitian sebelumnya masing-masing faktor menunjukkan hasil yang berbeda. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir seseorang baik formal maupun non-formal. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana perkembangan dan pola berpikir orang tersebut. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena kuat atau lemahnya motivasi seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi (Purnama, 2010). Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usahanya maka akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya. Sedangkan persepsi ialah cara pandang seseorang dalam menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan. Persepsi yang dimiliki pemilik erat kaitannya terhadap kelangsungan usahanya. Anisykurlilah (2019) menyatakan bahwa persepsi pengusaha dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

Sosialisasi dan pelatihan yang diterima pelaku usaha dapat mempengaruhi pengetahuan serta kemauan pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung dalam upaya mengkomunikasikan maksud dan tujuan suatu hal sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak secara langsung pada pengambilan keputusan para peserta yang menjadi target sosialisasi. Saat ini, suatu kegiatan sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan karena terdapat fasilitas teknologi informasi yang lebih mumpuni sehingga diprediksi berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

Literature Review

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM tetapi saat ini Undang-Undang Cipta Kerja telah mengubah beberapa ketentuan sebelumnya. Salah satu ketentuan yang diubah yaitu terkait kriteria dari UMKM dengan deskripsi penjelasan lebih lanjut yang dituangkan pada

Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM).

PP UMKM mengatur tentang pengelompokan UMKM yang didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kategorisasi didasarkan pada jumlah modal usaha dan hasil penjualan untuk masing-masing skala perusahaan. Perhitungan besarnya modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Mikro memiliki kriteria modal usaha paling banyak Rp1 Milyar, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 Milyar. Usaha Kecil memiliki kriteria modal usaha lebih dari Rp1 Milyar sampai dengan Rp5 Milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 Milyar sampai dengan Rp15 Milyar. Usaha Menengah memiliki kriteria modal usaha lebih dari Rp5 Milyar sampai dengan Rp10 Milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 Milyar sampai dengan Rp50 Milyar.

2.2 SAK EMKM

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

2.3 Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas, seperti kreditur maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3). Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan.

2.4 Implementasi SAK EMKM

Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi yang andal dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi tersebut tertuang pada laporan keuangan. Anisykurlillah (2017) menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keinginan UMKM dalam menerima SAK EMKM. Informasi akuntansi yang berkualitas digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang keberhasilan usaha. Selain itu, tingkat pendidikan dan juga penting untuk menunjang pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan

akses pendanaan. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

2.5 Pendidikan Pemilik Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan memiliki arti sebagai proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dari objek tertentu dan spesifik. Secara formal diperoleh hasil pengetahuan setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan moral sesuai dengan pendidikan yang diperoleh. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional memiliki jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar contohnya yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk yang lain yang sederajat. Pendidikan Menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi terdiri dari Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan formal, seperti kursus dan pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan diri. Dikutip Pratiwi dan Hanafi (2016) pendidikan pengusaha UMKM dapat ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Jika tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer rendah, maka akan rendah pula penyajian dan penggunaan informasi akuntansi bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik yang tinggi.

2.6 Motivasi Pemilik Usaha

Dari pengertian maupun definisi motivasi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Kompri, 2016).

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) ataupun dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Kompri (2016) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut yang dicontohkan dengan nilai, hadiah, dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka orang tersebut tidak akan dapat menerima dan mengimplementasikan informasi secara optimal. Untuk dapat menerima dan mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik, pemilik UMKM memiliki motivasi yang kuat dalam rangka mengembangkan usahanya.

2.7 Persepsi Pemilik Usaha

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Robbins, 2003). Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses

bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu objek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai objek tersebut. Persepsi usaha terkait dengan cara pandang terhadap suatu objek dengan cara melakukan interpretasi yang tidak terlepas dari karakteristik pribadi seseorang seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Menurut Robbins (2013) persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Persepsi usaha juga mempengaruhi penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya karena setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2.8 Sosialisasi SAK EMKM

Pengertian sosialisasi menurut Dirdjosisworo (1985: 81) ialah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterima atau dipraktikkan untuk dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Menurut Dirdjosisworo (1985: 81) sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu: Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Pada proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup dengan pola-pola nilai, tingkah laku, ide, sikap, dan kebiasaan. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi dapat disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

2.9 Determinan Implementasi SAK EMKM dan Moderasi dari Sosialisasi SAK EMKM

2.9.1 Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dalam meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan apa yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bersikap dan bertingkah laku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Indikator tingkat pendidikan pemilik menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.9.2 Pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM

Robbins (2003) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Juga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha tertentu. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara

mengarahkan daya dan potensi bawahan supaya mampu bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) Secara parsial variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.9.3 Pengaruh Persepsi Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM

Menurut Robbins (2003) persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Persepsi UMKM juga dipengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Pelaku UMKM seharusnya memiliki persepsi yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E Janrosi (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi Pemilik SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.9.4 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM

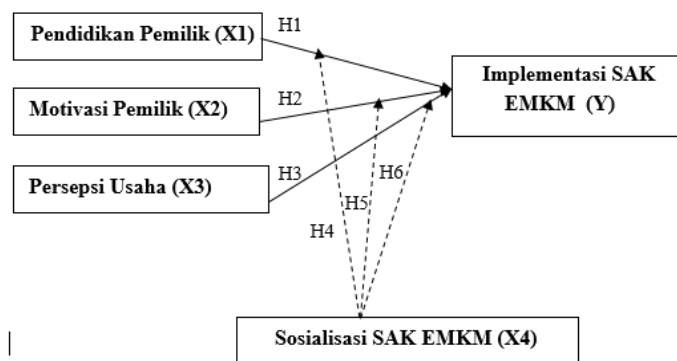
Pengertian sosialisasi menurut Dirdjosisworo (1985: 135) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain sehingga ia dapat belajar sesuai dengan peranan dan aturan yang berlaku. Akses informasi yang saat ini lebih mudah, memungkinkan seseorang mendapatkan sosialisasi terhadap hal-hal yang ia butuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebarluasan informasi yang mudah juga memungkinkan jangkauan yang lebih luas tersampainya sosialisasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Nuril Badria, dan Nur Diana (2018) sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Sosialisasi dan pelatihan yang diterima pelaku usaha dapat mempengaruhi pengetahuan serta kemauan pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung dalam upaya mengkomunikasikan maksud dan tujuan suatu hal sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak secara langsung pada pengambilan keputusan para peserta yang

menjadi target sosialisasi. Saat ini, suatu kegiatan sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan karena terdapat fasilitas teknologi informasi yang lebih mumpuni sehingga diprediksi berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Sosialisasi diduga dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh faktor pendidikan, motivasi, dan persepsi terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H4: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan
- H5: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan
- H6: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

2.10 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi merupakan seluruh pelaku UMKM yang menjadi anggota Koperasi Pengusaha Batik Setono yang berjumlah 600 toko yang terdiri dari toko besar dan kecil. Sehubungan dengan populasi yang banyak tersebut, maka akan diambil sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120). Salah satu teknik probability sampling adalah sampling insidental yang merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (insidental) bertemu dengan peneliti pada objek penelitian dan dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM batik yang berada di wilayah Pasar Grosir Setono dalam rangka mengukur pendapat responden menggunakan skala interval. Skala interval yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:132). Kuesioner juga diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Jika variabel bebas (X) lebih dari satu, maka analisis digunakan dengan metode regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Implementasi SAK EMKM
a	= Konstanta
b ₁ ,...,b ₇	= Koefisien regresi
X ₁	= Pendidikan Pemilik
X ₂	= Motivasi Pemilik
X ₃	= Persepsi Usaha
X ₄	= Sosialisasi SAK EMKM
e	= Kesalahan pengganggu/ <i>error</i>

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka koefisien regresi perlu diuji melalui Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Penelitian ini menggunakan prosedur statistik yang pengolahannya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 23 dengan hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,040	2,165		4,638	0,064
Pendidikan Pemilik	0,881	0,006	0,476	0,427	0,627
Motivasi Pemilik	-0,574	0,264	-0,098	-0,554	0,042
Persepsi Pemilik	0,509	0,341	0,133	1,973	0,038
Sosialisasi SAK EMKM	0,789	0,342	0,424	2,306	0,025
Pendidikan_Sosialisasi	0,034	0,019	0,503	1,973	0,043
Motivasi_Sosialisasi	-0,019	0,009	-0,259	-2,060	0,024

Persepsi_Sosialisasi	0,028	0,017	0,515	1,631	0,109
----------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = 10,040 + 0,881X1 - 0,574X2 + 0,509 X3 + 0,789 X4 + 0,034 X1X4 - 0,019 X2X4 + 0,028 X3X4 + e$$

4.1 Pengaruh Pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel pendidikan pemilik dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*. Dari hasil deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat terlihat bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA/SMK. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014), menyatakan bahwa pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan rendah tetapi mempunyai keinginan untuk belajar dan mengikuti sosialisasi mengenai pembukuan laporan keuangan, mereka akan dapat memahami laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar. Kini banyak lembaga nonformal atau sosialisasi dan seminar yang berhubungan dengan akuntansi, yang dapat diikuti untuk menambah pemahaman mengenai pembukuan laporan keuangan.

4.2 Pengaruh Motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel motivasi pemilik dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa motivasi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *ditolak*. Motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono terjadi karena bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang telah mengetahui atau memahami tentang teknologi Informasi yang berlaku, tetapi masih merasa enggan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena laporan uang masuk dan uang keluar saja dianggap sudah cukup. Terkait operasional para pemilik juga hanya mengandalkan catatan kuantitas persediaan barang saja. Dari pencatatan sederhana tersebut, mereka merasa dapat menjalankan

usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Bahkan motivasi untuk mengembangkan usaha tidak menggunakan kredit bank sebagai strateginya sehingga menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak dianggap perlu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM. Motivasi pemilik kurang mendorong UMKM untuk memahami akan kebutuhan SAK ETAP dan penerapan di usahanya. Namun, Pratiwi (2016) menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Seseorang pelaku UMKM yang paham mengenai teknologi informasi cenderung menginginkan untuk dapat menerapkan SAK ETAP secara lebih baik pada laporan keuangan usahanya.

4.3 Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari para pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, variabel persepsi pemilik dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ menunjukkan bahwa persepsi pemilik mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, *diterima*. Setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai laporan keuangan. Jika menurut mereka menyusun laporan keuangan itu penting dan lebih besar memberikan manfaat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka pelaku usaha akan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, adanya persepsi bahwa dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mereka berasumsi bahwa usahanya akan menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uma Dewi, dkk (2017), Persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan, menjadi sesuatu hal yang mudah.

4.4 Moderasi Sosialisasi SAK EMKM pada determinan Implementasi SAK EMKM

Adanya SAK EMKM yang baru diterbitkan diharapkan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dengan melaksanakan berbagai sosialisasi sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan dapat menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM akan meningkatkan penerapan SAK EMKM di kota Pekalongan khususnya pada pengusaha Batik Pekalongan. Menurut Shonhadji dan Djuwito (2017) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan dan keuntungan menggunakan SAK EMKM sehingga menurut peneliti berdasarkan hasil yang didapat akan meningkatkan penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pemikiran UKM dalam menguraikan kompleksitas transaksi penjualan.

Berdasarkan hasil yang cukup konsisten terkait pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM, maka Sosialisasi SAK EMKM diprediksi mampu untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel independen lainnya.

Tabel 2. Uji Hipotesis Interaksi Variabel Moderasi

No	Model	Adjusted R Square	t	Sig.
1	Pendidikan Pemilik Tanpa Moderasi	0,493	7,174	0,000
	Pendidikan Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,657	5,045	0,000
2	Motivasi Pemilik Tanpa Moderasi	-0,064	-0,817	0,418
	Motivasi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,544	7,909	0,000
3	Persepsi Pemilik Tanpa Moderasi	0,591	8,722	0,020
	Persepsi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	0,626	8,395	0,000

4.4 Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil olah data menunjukkan bahwa interaksi antara variabel Pendidikan Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 5,045, lebih besar daripada t tabel 2,007 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM di dalam usahanya. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang sebelumnya dilakukan oleh Pemda ataupun Dinas Koperasi di Kota Pekalongan telah dilaksanakan untuk para pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Pendidikan dapat saja tidak memberikan pengaruh implementasi, karena pada umumnya masyarakat tidak mengandalkan bekal pendidikannya untuk menerima dan mempraktikkan suatu standar yang dapat bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Sehingga meskipun pendidikan terakhir responden yang relatif tidak tinggi, tetapi mereka memiliki harapan untuk menjadi mampu melalui sosialisasi SAK EMKM yang mereka dapatkan.

4.5 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh motivasi pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil interaksi antara variabel Motivasi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung sebesar 7,909, lebih besar daripada t tabel 2,007 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Motivasi pemilik merupakan keinginan untuk mengembangkan usaha, rasa empati yang cukup baik terhadap lingkungan, dan ketrampilan sosial yang dimiliki oleh pemilik. Hal-hal tersebut dapat muncul saat para pengusaha mendapatkan dukungan dan dorongan untuk mewujudkan pengembangan usahanya melalui Sosialisasi SAK EMKM yang dapat digunakan sebagai motivasi tambahan untuk memberdayakan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia dalam upaya mengimplementasikan SAK EMKM.

4.6 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM yang memoderasi pengaruh persepsi pemilik terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Hasil interaksi antara variabel Persepsi Pemilik dengan Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan melalui t hitung

sebesar 8,395, lebih besar daripada t tabel 2,007 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memperkuat pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.

Pengrajin batik di Pasar Grosir Setono sebagian besar telah memiliki persepsi yang baik terhadap SAK EMKM sehingga Sosialisasi SAK EMKM dapat memperkuat pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Persepsi baik mengenai kebermanfaatan SAK EMKM akan terdorong dengan keberhasilan Sosialisasi SAK EMKM apabila diselenggarakan dengan instensif.

5. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Pemilik dan Motivasi Pemilik bukan merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Sedangkan Persepsi Pemilik memiliki pengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga Persepsi Pemilik merupakan determinan implementasi SAK EMKM. Penelitian ini juga menguji bagaimana Sosialisasi SAK EMKM memoderasi pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, Sosialisasi SAK EMKM memperkuat setiap pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. Diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat diimplementasikan secara luas oleh pelaku UMKM dengan melaksanakan berbagai sosialisasi sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan dapat menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan. Semakin tinggi Sosialisasi SAK EMKM akan meningkatkan implementasi SAK EMKM di kota Pekalongan khususnya pada Pengrajin Batik di Wilayah Pasar Grosir Setono Pekalongan.

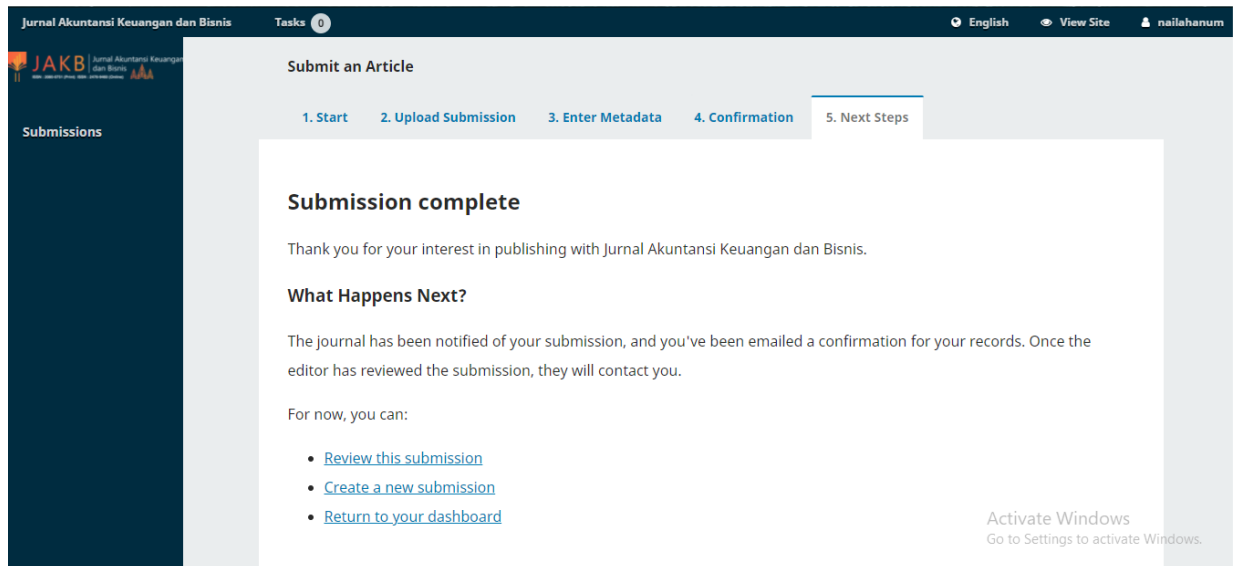
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, I. C., dan Lutfiany, V. 2018. *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal Akunida, Vol 4 No 2 hlm. 1- 14.
- [2] Purnama, Chamdan dan Suyanto. 2010. *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil*. Jurnal Akuntansi Vol 12 No 2, hlm. 177-184.
- [3] Anisykurlillah, Indah dan Bergas Rezqika. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi*. JRKA Vol 5 No 4 hlm. 18-35.
- [4] Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [6] Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [8] Pratiwi, N. B., dan Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

- Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 5 No 1, hlm. 79–98.
- [9] Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- [11] Robbins, Stephen P. 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga, Jakarta.
- [12] Dirdjosisworo, Soedjono. 1983. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Janrosi, Viola. 2018. Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 11 No 1 hlm. 97-105.
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [15] Rudiantoro, Rizki. dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 9 No 1 hlm. 30-55.
- [16] Badria, N., & Nur, D. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 7, hlm. 55-66.
- [17] Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Tuti, & Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.
- [19] Uma Dewi dkk, 2017 Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *E-Journal Undiksha* Vol 7 No 1.
- [20] Shonhadji, Nanang dkk, 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat STIE Perbanas Surabaya* Vol 1 No 1 hl 130-136.

Lampiran 3: Submit Jurnal

Screenshot submit jurnal di Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau



Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

KUESIONER TENTANG Determinan Implementasi SAK EMKM pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan

- Determinan yang akan saya teliti disini seperti :
- Pendidikan Pemilik
 - Motivasi pemilik
 - Persepsi Usaha
 - Sosialisasi SAK EMKM

Petunjuk pengisian :

Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu sebagai pelaku usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan, mohon ditunjukkan seberapa jauh kesesuaian pernyataan berikut dengan cara memberi tanda Check List (✓) pada kolom yang sesuai atau mendekati kenyataan.

A. Pernyataan mengenai implementasi SAK EMKM

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah memahami tentang Akuntansi ?

<input type="checkbox"/>	Tidak Paham	<input type="checkbox"/>	Sedikit Paham	<input type="checkbox"/>	Cukup Paham	<input type="checkbox"/>	Paham	<input type="checkbox"/>	Sangat Paham
--------------------------	-------------	--------------------------	---------------	--------------------------	-------------	--------------------------	-------	--------------------------	--------------

2. Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan pencatatan atas persediaan?

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	<input type="checkbox"/>	Pernah	<input type="checkbox"/>	Jarang	<input type="checkbox"/>	Sering	<input type="checkbox"/>	Selalu
--------------------------	--------------	--------------------------	--------	--------------------------	--------	--------------------------	--------	--------------------------	--------

3. Apakah Bapak/Ibu sudah mencatat semua transaksi sesuai dengan akuntansi yang benar seperti Laporan Neraca, Laporan Laba/ Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan?

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	<input type="checkbox"/>	Pernah	<input type="checkbox"/>	Jarang	<input type="checkbox"/>	Sering	<input type="checkbox"/>	Selalu
--------------------------	--------------	--------------------------	--------	--------------------------	--------	--------------------------	--------	--------------------------	--------

4. Apakah Bapak/ Ibu memahami tentang SAK EMKM ?

	Tidak Paham		Sedikit Paham		Cukup Paham		Paham		Sangat Paham
--	-------------	--	---------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

5. Apakah menurut Bapak/Ibu menerapkan SAK EMKM itu sulit?

	Tidak Sulit		Kurang Sulit		Cukup Sulit		Sulit		Sangat Sulit
--	-------------	--	--------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

6. Apakah Bapak /Ibu bisa mengklasifikasi aset, utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM?

	Tidak Bisa		Kurang Bisa		Cukup Bisa		Bisa		Sangat Bisa
--	------------	--	-------------	--	------------	--	------	--	-------------

B. Pernyataan mengenai Pendidikan Pemilik

1. Apakah Menurut Bapak/Ibu Pendidikan formal yang tinggi itu perlu?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	---------------	--	----------------	--	---------------	--	---------	--	----------------

2. Apakah latar belakang pendidikan Bapak/Ibu membantu dalam usaha?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

3. Apakah Bapak/Ibu memiliki ilmu atau keahlian dalam membangun usaha?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	---------------	--	----------------	--	---------------	--	---------	--	----------------

4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan pemahaman yang baik dalam usaha?

	Tidak mengetahui		Kurang mengetahui		Cukup mengetahui		Mengetahui		Sangat Mengetahui
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	------------	--	-------------------

C. Pernyataan mengenai Motivasi pemilik

1. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui peran motivasi dalam usaha?

	Tidak mengetahui		Kurang mengetahui		Cukup mengetahui		Mengetahui		Sangat Mengetahui
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	------------	--	-------------------

2. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha hanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

3. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

4. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

5. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk memberikan bantuan untuk orang lain?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

D. Pernyataan mengenai Persepsi Pelaku UMKM

1. Menurut Bapak/Ibu apakah dalam menyusun laporan Keuangan itu mudah?

	Tidak mudah		Sedikit mudah		Cukup mudah		Mudah		Sangat mudah
--	-------------	--	---------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

2. Menurut Bapak/Ibu apakah menyusun Laporan keuangan dapat memudahkandalam mengelola usaha?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

3. Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

4. Menurut Bapak/Ibu apakah Laporan keuangan itu penting?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	---------	--	-------------------

5. Menurut Bapak/Ibu informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangandapat digunakan untuk mengambil keputusan?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

E. Pernyataan mengenai Sosialisasi SAK EMKM

1. Menurut bapak/Ibu Apakah penting adanya Sosialisasi SAK EMKM?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	---------	--	-------------------

2. Apakah dengan adanya sosialisasi SAK EMKM akan memudahkan Bapak/Ibu dalam implementasi SAK EMKM?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

3. Apakah dengan adanya sosialisasi SAK EMKM memudahkan Bapak/Ibu dalam mengelola usaha?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

4. Apakah menurut Bapak/Ibu dengan adanya sosialisasi SAK EMKM membantu perkembangan usaha?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

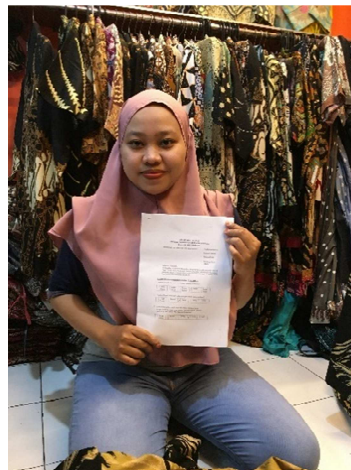
Identitas Responden

Isilah dan berilah tanda centang (✓) pada isian berikut

1. Nama :
2. Usia : 21 – 30 Tahun
 31 – 40 Tahun
 41 – 50 Tahun
 > Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan terakhir : SD SMP
 SMA/SMK D3
 S1 S2
2. Nama Usaha :
3. Tahun Berdiri :
4. Jumlah Karyawan : orang
5. Alamat Usaha :

** Terima kasih atas waktu dan partisipasi yang telah diberikan **

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Lampiran 6: Realisasi Anggaran Penelitian: Determinan Implementasi SAK
EMKM pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan
Dana Penelitian Hibah Institusi diLPJ-kan = 100%**

1. Honorarium					
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Olah Data Statistik	Honor Proses Olah Data	5 hari	90.000	450.000
2	Penyebaran Instrumen Penelitian	Honor Penyebaran Kuesioner	2 hari	125.000	250.000
2. Bahan Habis Pakai					
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Kertas HVS 80 gr	Instrumen Penelitian	2 rim	40.000	80.000
2	Ballpoint	Instrumen Penelitian	5 lusin	28.000	140.000
3	Souvenir	Instrumen Penelitian	50 buah	15.000	750.000
				Sub total(Rp)	970.000
3. Perjalanan					
No	Keterangan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Transport survei ke Pekalongan	1 orang @ Rp200.000	1 hari	200.000	200.000
2.	Transport pengambilan data ke Pekalongan	1 orang @ Rp200.000	2 hari	400.000	400.000
				Subtotal(Rp)	600.000
4. Konsumsi					
No	Keterangan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Makan siang saat pelaksanaan	2 orang @ Rp 30.000	2 hari	120.000	120.000
2.	Makan siang saat survei	2 orang @ Rp 30.000	1 hari	60.000	60.000
				Subtotal(Rp)	180.000

5. Seminar, Penggandaan Laporan, dan Publikasi					
No	Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya(Rp.)
1	Penggandaan dan Jilid laporan	Laporan	4 exp	25.000	100.000
2	Biaya Seminar Proposal	Seminar	1 kali	200.000	200.000
3	Biaya Seminar Hasil	Seminar	1 kali	200.000	200.000
4	Publikasi Jurnal	Submit Jurnal	1 kali	450.000	450.000
Subtotal (Rp)					950.000
TOTAL ANGGARAN(Rp)					3.400.000
Terbilang: Tiga juta empat ratus ribu rupiah					

Tegal, Juli 2021

Mengetahui,
Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama

Menyetujui,
Ketua Peneliti

Kusnadi, M.Pd
NIPY: 04.015.217

Erni Unggul S.U, S. E., M. Si.
NIPY. 10.006.028

Lampiran 7: Susunan Organisasi Tim Peneliti

ORGANISASI PENELITIAN

Ketua Peneliti

Nama : Erni Unggul S.U, S. E., M. Si.
NIPY : 10.006.028
NIDN : 0625077102
Pangkat/ Golongan : III C
Jabatan Fungsional : Lektor
Jabatan Struktural : Wakil Direktur II Politeknik Harapan Bersama
Bidang Ilmu : Akuntansi
Unit Kerja : Program Studi DIII Akuntansi

Pengalaman Penelitian

1. Akuntabilitas Pengeloaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2017 di Kabupaten Brebes (2019)
2. Analisis *Service Quality* Siakad terhadap Kepuasan User (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama) (2019)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Insrtumen Mewujudkan *Good Governance* (Studi Kasus di Kecamatan Brebes) (2018)
4. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal (2017)
5. Pengaruh *Core Quality, Relational Quality, Perceived Value, Customer Satisfaction, Service Switching* dan *Voice Terhadap Loyalty* pada Kantor Konsultan Pajak Husni & Mulyadi Consulting (2016)
6. Tinjauan Bagi Hasil Simpanan Berjangka pada KJKS BMT Bina Umat Mandiri (BUM) Cabang Adiwerna (2016)
7. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Tegal) (2016)
8. Analisis *Brand Awareness* Politeknik Harapan Bersama (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Tegal) (2015)

9. Analisis Laporan Keuangan pada Koperasi Laut Sejahtera Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegal Sari Kota Tegal (2014)
10. Hubungan antara Modal Sendiri dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karyawan Pendidikan (KPRIKP) Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal (2012)

Anggota Peneliti 1

Nama : Naila Hanum, S. E., M. Acc.
 NIPY : 02.021.484
 NIDN : 0627089401
 Pangkat/ Golongan : III B
 Jabatan Fungsional : -
 Jabatan Struktural : Dosen
 Bidang Ilmu : Akuntansi
 Unit Kerja : Program Studi DIII Akuntansi

Pengalaman Penelitian

1. Perencanaan Produksi Agregat untuk Optimalisasi Sumber Daya dan Efisiensi Biaya Studi pada PT Daiwabo Garment Indonesia (2019)
2. Relevansi Pendapatan Komprehensif Lain untuk Keputusan Investasi dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 (2016)

Anggota Peneliti 2

Nama : Sefi Hartati
 NIM : 19030134
 Semester : 4
 Bidang Ilmu : Akuntansi
 Mahasiswa : Program Studi DIII Akuntansi

Lampiran 8: Output Data yang Diolah Menggunakan SPSS
Hasil Uji Validitas

1. Validitas Variabel Dependen (Y) Implementasi SAK EMKM

Correlations

		IMPL_1	IMPL_2	IMPL_3	IMPL_4	IMPL_5	IMPL_6	IMPLEMENTASI
IMPL_1	Pearson Correlation	1	,388**	,764**	,661**	,637**	,805**	,933**
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,000	,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPL_2	Pearson Correlation	,388**	1	,303*	,568**	-,074	,287*	,456**
	Sig. (2-tailed)	,004		,027	,000	,600	,037	,001
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPL_3	Pearson Correlation	,764**	,303*	1	,452**	,371**	,633**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,000	,027		,001	,006	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPL_4	Pearson Correlation	,661**	,568**	,452**	1	,486**	,611**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPL_5	Pearson Correlation	,637**	-,074	,371**	,486**	1	,727**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,600	,006	,000		,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPL_6	Pearson Correlation	,805**	,287*	,633**	,611**	,727**	1	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,000	,000	,000		,000
	N	53	53	53	53	53	53	53
IMPLEMENTASI	Pearson Correlation	,933**	,456**	,791**	,788**	,722**	,897**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	53	53	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Validitas Variabel Independen (X1) Pendidikan Pemilik

Correlations

		PEND_1	PEND_2	PEND_3	PEND_4	PENDIDIKAN
PEND_1	Pearson Correlation	1	,663**	,387**	,223	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,109	,000
	N	53	53	53	53	53
PEND_2	Pearson Correlation	,663**	1	,160	,172	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,254	,219	,000
	N	53	53	53	53	53
PEND_3	Pearson Correlation	,387**	,160	1	,220	,546**
	Sig. (2-tailed)	,004	,254		,113	,000
	N	53	53	53	53	53
PEND_4	Pearson Correlation	,223	,172	,220	1	,469**
	Sig. (2-tailed)	,109	,219	,113		,000
	N	53	53	53	53	53
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	,882**	,818**	,546**	,469**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Validitas Variabel Independen (X2) Motivasi Pemilik

Correlations

		MOT_1	MOT_2	MOT_3	MOT_4	MOT_5	MOTIVASI
MOT_1	Pearson Correlation	1	,165	,041	,048	-,194	,333*
	Sig. (2-tailed)		,239	,769	,730	,164	,001
	N	53	53	53	53	53	53
MOT_2	Pearson Correlation	,165	1	,487**	,201	,006	,667**
	Sig. (2-tailed)	,239		,000	,149	,966	,000
	N	53	53	53	53	53	53
MOT_3	Pearson Correlation	,041	,487**	1	,498**	,238	,812**
	Sig. (2-tailed)	,769	,000		,000	,086	,000
	N	53	53	53	53	53	53
MOT_4	Pearson Correlation	,048	,201	,498**	1	,558**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,730	,149	,000		,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53
MOT_5	Pearson Correlation	-,194	,006	,238	,558**	1	,459**
	Sig. (2-tailed)	,164	,966	,086	,000		,001
	N	53	53	53	53	53	53
MOTIVASI	Pearson Correlation	,333*	,667**	,812**	,723**	,459**	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,000	,001	
	N	53	53	53	53	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Variabel Independen (X3) Persepsi Pemilik

Correlations

		PERS_1	PERS_2	PERS_3	PERS_4	PERS_5	PERSEPSI
PERS_1	Pearson Correlation	1	,908**	,735**	,540**	,776**	,973**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53
PERS_2	Pearson Correlation	,908**	1	,613**	,517**	,660**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53
PERS_3	Pearson Correlation	,735**	,613**	1	,374**	,326*	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,006	,017	,000
	N	53	53	53	53	53	53
PERS_4	Pearson Correlation	,540**	,517**	,374**	1	,582**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006		,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53
PERS_5	Pearson Correlation	,776**	,660**	,326*	,582**	1	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,017	,000		,000
	N	53	53	53	53	53	53
PERSEPSI	Pearson Correlation	,973**	,915**	,789**	,663**	,760**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	53	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Validitas Variabel Moderasi (X4) Sosialisasi SAK EMKM

Correlations

		SOS_1	SOS_2	SOS_3	SOS_4	SOSIALISASI
SOS_1	Pearson Correlation	1	,806**	,619**	,519**	,848**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53
SOS_2	Pearson Correlation	,806**	1	,707**	,555**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	53	53	53	53	53
SOS_3	Pearson Correlation	,619**	,707**	1	,491**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	53	53	53	53	53
SOS_4	Pearson Correlation	,519**	,555**	,491**	1	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	53	53	53	53	53
SOSIALISASI	Pearson Correlation	,848**	,882**	,874**	,758**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	53	53	53	53	53

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas Variabel Dependen (Y) Implementasi SAK EMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	7

2. Reliabilitas Variabel Independen (X1) Pendidikan Pemilik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	5

3. Reliabilitas Variabel Independen (X2) Motivasi Pemilik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	6

4. Reliabilitas Variabel Independen (X3) Persepsi Pemilik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	6

5. Reliabilitas Variabel Moderasi (X4) Sosialisasi SAK EMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	5

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	53	12	20	15,51	2,259
MOTIVASI	53	15	24	19,43	2,188
PERSEPSI	53	10	20	15,57	3,123
SOSIALISASI	53	11	18	15,19	2,245
IMPLEMENTASI	53	12	27	19,26	4,179
Valid N (listwise)	53				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32537883
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,071
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Asumsi Klasik - Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,545	4,847		,112	,911		
	PENDIDIKAN	,649	,284	,351	2,289	,027	,275	3,642
	MOTIVASI	-,314	,158	-,165	-1,989	,052	,941	1,062
	PERSEPSI	,179	,341	,133	1,523	,063	,199	8,077
	SOSIALISASI	,789	,342	,424	2,306	,025	,191	5,236

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

3. Uji Asumsi Klasik - Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,437	2,281		2,383	,021
	PENDIDIKAN	,181	,133	,283	1,602	,095
	MOTIVASI	,115	,074	,181	1,547	,129
	PERSEPSI	,112	,161	,253	,700	,487
	SOSIALISASI	-,008	,161	-,012	-,047	,962

a. Dependent Variable: RES_2

4. Uji Asumsi Klasik - Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,690	,665	2,420	1,498

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI, MOTIVASI, PENDIDIKAN, PERSEPSI

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

Analisis Regresi Berganda

1. Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,040	2,165		4,638	,064
	PENDIDIKAN	,881	,006	,476	,427	,627
	MOTIVASI	-5,574	,264	-,098	-,554	,042
	PERSEPSI	,509	,341	,133	1,973	,038
	SOSIALISASI	,789	,342	,424	2,306	,025
	X1_Z	,034	,019	,503	1,973	,043
	X2_Z	-,019	,009	-,259	-2,060	,024
	X3_Z	,028	,017	,515	1,631	,109

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

2. Uji Godness of Fit (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672,093	7	96,013	18,291	,000 ^b
	Residual	236,209	45	5,249		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), X3_Z, MOTIVASI, PENDIDIKAN, SOSIALISASI, PERSEPSI, X2_Z, X1_Z

3. Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,040	2,165		4,638	,064
	PENDIDIKAN	,881	,006	,476	,427	,627
	MOTIVASI	-5,574	,264	-,098	-,554	,042
	PERSEPSI	,509	,341	,133	1,973	,038
	SOSIALISASI	,789	,342	,424	2,306	,025
	X1_Z	,034	,019	,503	1,973	,043
	X2_Z	-,019	,009	-,259	-2,060	,024
	X3_Z	,028	,017	,515	1,631	,109

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,740	,699	2,291

a. Predictors: (Constant), X3_Z, MOTIVASI, PENDIDIKAN, SOSIALISASI, PERSEPSI, X2_Z, X1_Z

Hasil Uji Regresi Berganda (Bermoderasi)

1. Pendidikan Pemilik tanpa Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,493	2,977

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,227	1	456,227	51,468	,000 ^b
	Residual	452,075	51	8,864		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,076	2,865		,376	,709
	PENDIDIKAN	1,311	,183	,709	7,174	,000

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

2. Pendidikan Pemilik dengan Pemoderasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,657	2,448

a. Predictors: (Constant), X1_Z, PENDIDIKAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608,743	2	304,372	50,803	,000 ^b
	Residual	299,559	50	5,991		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), X1_Z, PENDIDIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,758	3,057		2,865	,006
	PENDIDIKAN	-,327	,358	-,177	-,913	,366
	X1_Z	,065	,013	,975	5,045	,000

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

3. Motivasi Pemilik tanpa Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,114 ^a	,013	-,064	4,193

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,743	1	11,743	,668	,418 ^b
	Residual	896,559	51	17,580		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,484	5,196		4,520	,000
	MOTIVASI	-,217	,266	-,114	-,817	,418

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

4. Motivasi Pemilik dengan Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,544	2,822

a. Predictors: (Constant), X2_Z, MOTIVASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509,992	2	254,996	32,010	,000 ^b
	Residual	398,310	50	7,966		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), X2_Z, MOTIVASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,735	3,509		7,334	,000
	MOTIVASI	1,417	,235	,742	6,041	,000
	X2_Z	,071	,009	,971	7,909	,000

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

5. Persepsi Pemilik tanpa Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,591	2,673

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543,775	1	543,775	76,078	,000 ^b
	Residual	364,527	51	7,148		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,144	1,884		1,668	,101
	PERSEPSI	1,036	,119	,774	8,722	,000

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

6. Persepsi Pemilik dengan Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,640	,626	2,557

a. Predictors: (Constant), X3_Z, PERSEPSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581,285	2	290,642	44,438	,000 ^b
	Residual	327,017	50	6,540		
	Total	908,302	52			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

b. Predictors: (Constant), X3_Z, PERSEPSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,510	3,565		2,948	,005
	PERSEPSI	,306	,572	,229	,535	,595
	X3_Z	1,056	,223	,723	8,395	,000

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI

Lampiran 9: Slide Power Point Seminar Hasil

DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA PENGRAJIN BATIK DI PEKALONGAN

Oleh :

1. Erni Unggul Sedyu Utami, S. E., M. Si. 10.006.028
2. Naila Hanum, S. E., M. Acc. 02.021.484
3. Seffi Hartati 19030134



Latar Belakang Masalah



UMKM berkontribusi memulihkan resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Pemberdayaan UMKM oleh pemerintah dikembangkan melalui produk-produk unggulan.

Salah satu produk unggulan Indonesia ialah batik. Batik merupakan identitas kota Pekalongan dengan tingginya kontribusi pelaku UMKM yang merupakan pengrajin batik.

Pasar Grosir Setono merupakan salah satu sentra batik dengan jumlah UMKM batik yang paling banyak di Pekalongan karena lokasinya yang strategis di jalur Pantura.



Latar Belakang Masalah



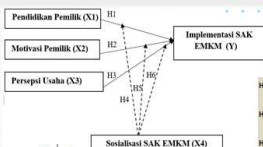

Masalah utama UMKM seringkali pada permodalan. Akses pendanaan yang disediakan Bank dan Lembaga Keuangan mensyaratkan adanya laporan keuangan usaha.

Pemerintah melalui IAI menerbitkan SAK EMKM untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi para UMKM.

Determinan Pendidikan, Motivasi, Persepsi, dan Sosialisasi dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh determinan lainnya terhadap implementasi SAK EMKM.

Kerangka Penelitian



H1: Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

H2: Motivasi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

H3: Persepsi Pemilik SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

H4: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

H5: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

H6: Apakah Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Metode Penelitian



Objek Penelitian Usaha Pengrajin Batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan

Penelitian Kuantitatif – Data Primer – Kuesioner

Definisi Variabel:

- ✓ Implementasi SAK EMKM – Variabel Dependen
- ✓ Pendidikan Pemilik – Variabel Independen
- ✓ Motivasi Pemilik – Variabel Independen
- ✓ Persepsi Usaha – Variabel Independen
- ✓ Sosialisasi SAK EMKM – Variabel Moderasi

Data Responden

Jumlah 53 Responden Pengrajin Batik

Jenis Kelamin didominasi 65% Perempuan

Umur Didominasi 35% umur 21-30 Tahun

Tingkat Pendidikan didominasi 60% SMA/SMK

Metode Penelitian



Persamaan Regresi Linier Berganda


$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Implementasi SAK EMKM
a	= Konstanta
b ₁ ...b ₇	= Koefisien regresi
X ₁	= Pendidikan Pemilik
X ₂	= Motivasi Pemilik
X ₃	= Persepsi Usaha
X ₄	= Sosialisasi SAK EMKM
e	= Kesalahan pengganggu/ error

PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik



Uji Asumsi Klasik	
Uji Normalitas	Data Terdistribusi Normal
Uji Multikolinieritas	Tidak Masalah Multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	Tidak Masalah Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Tidak Masalah Autokorelasi

Variabel	Validitas	Reliabilitas
Pendidikan Pemilik	Valid	Reliable
Motivasi Pemilik	Valid	Reliable
Presepsi Pemilik	Valid	Reliable
Sosialisasi SAK EMKM	Valid	Reliable
Implementasi SAK EMKM	Valid	Reliable

PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Pembahasan




No	Hipotesis	t	Sig.
1	Pendidikan Pemilik	0,427	0,627
2	Motivasi Pemilik	-0,554	0,042
3	Persepsi Pemilik	1,973	0,038
4	Pendidikan Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	5,045	0,000
5	Motivasi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	-7,909	0,000
6	Persepsi Pemilik_Sosialisasi SAK EMKM	8,395	0,000



PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Pengujian Hipotesis



H1: Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (ditolak)

H2: Motivasi Pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (ditolak)

H3: Persepsi Pemilik SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (diterima)

H4: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (diterima)


H5: Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Motivasi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (diterima)

H6: Apakah Sosialisasi SAK EMKM memoderasi positif pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada usaha pengrajin batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (diterima)

PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Simpulan


- ❑ Pendidikan Pemilik dan Motivasi Pemilik tidak berpengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga Pendidikan Pemilik dan Motivasi Pemilik bukan merupakan determinan implementasi SAK EMKM.
- ❑ Sedangkan Persepsi Pemilik memiliki pengaruh secara positif terhadap Implementasi SAK EMKM sehingga Persepsi Pemilik merupakan determinan implementasi SAK EMKM.
- ❑ Berdasarkan hasil dan pembahasan, Sosialisasi SAK EMKM merupakan setiap pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.
- ❑ Disarankan Sosialisasi SAK EMKM diharapkan dapat diimplementasikan secara luas oleh pelaku UMKM dengan melaksanakan berbagai sosialisasi sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan dapat menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan usahanya.
- ❑ Semakin tinggi Sosialisasi SAK EMKM akan mempengaruhi determinan implementasi SAK EMKM di kota Pekalongan khususnya pada Pengrajin Batik di Wilayah Pasar Grosir Setono Pekalongan.



PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Saran

1. Diharapkan para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosialisasi, seminar, atau pelatihan terkait akuntansi dan laporan keuangan sehingga termotivasi untuk dapat memperdalam wawasan dan mengembangkan usahanya
2. Di masa yang sudah serba digital, masih banyak pelaku usaha yang tidak memanfaatkan teknologi secara baik sehingga selain sosialisasi SAK EMKM, pengenalan teknologi sebagai instrumen pendukung harus sering dilaksanakan.
3. Saran bagi Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kota Pekalongan supaya dapat lebih baik dalam membina UMKM terutama dalam hal pembukuan usahanya.



PENELITIAN INSTITUSI GEMAP 20/21

Terima Kasih

